

BAB V

KESIMPULAN

ASEAN salah satu wilayah ekonomi terbuka dengan total ekspor barang sebanyak lebih dari \$2.1 triliun, hampir 54% dari GDP ASEAN, dan 7% ekspor global. ASEAN merupakan potensi pasar karena posisi kawasan berada di jalur perdagangan, memiliki tenaga kerja terbanyak ketiga yang umurnya relatif masih muda. Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA) merupakan sebuah kesepakatan negara-negara yang berada di kawasan asia tenggara. Kesepakatan yang ingin meningkatkan perekonomian negara anggota. Selain itu, terjadinya daya saing negara anggota ASEAN untuk menarik investasi asing. Diresmikannya MEA, negara anggota siap menghadapi perdagangan bebas. Tenaga kerja dari negara lain dapat masuk ke negara anggota ASEAN yang lain, karena mereka sesuai dengan kualifikasi yang dicari. Indonesia sebagai negara yang menjadi anggota dari ASEAN, menyetujui ikut dalam MEA. Kesiapan yang belum maksimal, karena banyak hal lain yang perlu diperhatikan pemerintah mengenai permasalahan dalam negeri. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak pulau, pembangunan yang masih berfokus satu pulau yang menyebabkan pembangunan dipulau yang lain mengalami kendala. Infrastruktur pendukung masih terbatas.

Indonesia mengikuti MEA melakukan pembenahan dengan infrastruktur yang ada agar dapat bersaing dengan negara anggota yang lain. Indonesia melakukan perdagangan bebas, barang yang sering digunakan sebagai transaksi adalah minyak dan gas. Tetapi, permintaan handicraft mengalami kenaikan, dikarenakan motif yang menjadi ciri khas daerah, variasi yang diproduksi, kualitas barang bagus. Hal ini, menjadi daya tarik para pembeli dan menyebabkan permintaan meningkat. Pemerintah melakukan pelatihan agar bisa menambah sdm yang berkualitas. Penduduk Indonesia

termasuk kategori yang banyak. Tetapi, sumber daya manusia yang memiliki keahlian itu terbatas. Pemerintah bekerja sama dengan kementerian untuk merealisasikan pelatihan. Hal yang perlu diperhatikan pemerintah, usaha kecil menengah memiliki masalah yaitu masalah modal. Pemerintah memberikan pinjaman modal agar usaha kecil menengah dapat meningkatkan pendapatan. Dalam perdagangan bebas, Indonesia menggunakan diplomasi ekonomi untuk penerapan di keadaan sekarang. Diplomasi ekonomi terlihat mempunyai pengaruh untuk memajukan kepentingan ekonomi dalam negeri. Promosi ekspor digunakan untuk mengiklankan produk handicraft agar pembeli yang minat beli menjadi meningkat lagi. Pembeli berminat menyebabkan terjadinya banyak investasi yang masuk dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan terjadinya krisis ekonom dalam beberapa tahun terakhir mengakibatkan terjadinya pelemahan ekonomi dunia, sehingga secara kumulatif ekspor Indonesia menurun, nilai ekspor Januari – Desember 2016 mencapai US\$ 14443 miliar atau menurun 3,9% disbanding periode yang sama tahun 2015. Namun demikian seiring dengan pelaksanaan MEA sebagai pasar semakin terbuka khususnya di negara anggota ASEAN dan mitra dagang ASEAN, kinerja perdagangan Indonesia menunjukkan pertumbuhan mencatatkan surplus US\$ 8.8 miliar dan tertinggi sejak lima tahun terakhir. Pemerintah melalui kementerian perdagangan bekerja sama dengan sesama lembaga pemerintah maupun non pemerintah sangat berperan dalam upaya meningkatkan ekspor, khususnya ekspor ukm handicraft dengan berbagai cara mulai dari penumbuhan ukm baru, peningkatan kualitas sumber daya manusia, diversifikasi desain dan peningkatan kualitas produk, promosi melalui pameran dalam dan luar negeri, dukungan pembiayaan ekspor dan diplomasi ekonomi dalam rangka ekspansi pasar ekspor Indonesia, khususnya ekspor handicraft, sehingga masyarakat global sangat menghargai kreasi pengrajin Indonesia.